



Penggunaan Seni Mural Dalam Memperkenalkan Sejarah Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri X Kabupaten Tangerang Banten

Lengsi Manurung¹, Hugo Aries Suprpto^{2*}, Sigit Widiyarto³

^{1,2,3}Dosen Universitas Pgri Jakarta

Received: 1 Mei 2023
Revised: 29 Mei 2023
Accepted: 23 June 2023

Abstract

Learning requires creativity, innovation, and brilliant ideas so that students are interested in learning more. Media that is boring will make students lazy to learn and quickly get bored. The purpose of this research is to find out the mural learning process at SDN X Tangerang Regency and to find out the effectiveness of mural media on history learning. The methodology in this research is qualitative method. Data collection by interview, documentation and literature study. The informants were 5 teachers and 5 class V SDN X Tangerang Regency students. The study results show that the mural learning process includes drawing, understanding images and making reports based on the results of observing images. There is an increase in value before and after using mural media.

Keywords: Mural art, learning, history, media

(*) Corresponding Author: bapak.aries@gmail.com

How to Cite: Manurung, L., Suprpto, H., & Widiyarto, S. (2023). Penggunaan Seni Mural Dalam Memperkenalkan Sejarah Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri X Kabupaten Tangerang Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 715-721. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8167166>

PENDAHULUAN

Secara bahasa mural berasal dari bahasa Latin yakni *murus* yang artinya dinding. Sementara, arti mural secara luas adalah menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau media luas lainnya yang bersifat permanen. Sejarah singkat tentang mural di dunia yakni terhitung sejak 31.500 tahun yang lalu di mana pada saat itu dunia dalam masa prasejarah. Pada masa tersebut, terdapat sebuah lukisan yang menggambarkan sebuah gua di Lascaux salah satu daerah yang ada di selatan Perancis yang menggunakan sari buah sebagai cat. Sementara, mural yang paling terkenal di abad ke 20 yakni milik Pablo Picasso yang muralnya dinamakan Guernica atau Guernica Y Luno guna memperingati peristiwa pengeboman oleh tentara Jerman yang terjadi di sebuah desa kecil yang mana kebanyakan korbannya adalah rakyat Spanyol

Daerah-daerah di Indonesia yang kini menjadi lebih indah dan berwarna dengan mural dan graffiti antara lain Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang, Kelurahan Kutowinangun Lor Kota Salatiga hingga Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi. Bagi Kawan GNFI yang ingin kampung halamannya nampak lebih cantik, Kawan GNFI dapat mengusulkan untuk bergotong royong membuat mural maupun graffiti dengan pesan-pesan positif bersama seluruh warga. Sehingga, tidak hanya kampung yang akan nampak lebih cantik namun interaksi sosial dengan sesama wargapun akan berjalan lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mural merupakan lukisan pada dinding. Mural sendiri berasal dari kata *Murus* dalam bahasa Latin, yang



memiliki arti dinding. Jadi, mural adalah cara melukis atau menggambar di dinding, tembok, dan permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Penggunaan mural untuk pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dimungkinkan. Pembelajaran mural dapat menarik siswa untuk belajar. Siswa dapat melihat, mengamati dan memberikan pendapat mereka atas apa yang mereka lihat. Mural yang baik adalah mural yang berisikan nilai-nilai pendidikan dan membangun jiwa patriotisme pada anak, khususnya dalam memperkenalkan kepada anak apa nilai sejarah perjuangan pahlawan Indonesia.

Pembelajaran sejarah yang memerlukan variasi dan metode yang cocok bagi siswa membawa mural menjadi salah satu media yang dapat digunakan oleh siswa SD. Siswa SD akan tertarik dengan gambar yang atraktif dan indah untuk dilihat. Sekolah SDN X, salah satu sekolah menggunakan mural, dalam pembelajaran sejarah (mata pelajaran IPS).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian adalah, bagaimana proses pembelajaran mural di SDN X Kab Tangerang? dan Apakah pembelajaran mural dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pembelajaran mural di SDN X Kab Tangerang dan mengetahui efektivitas media mural terhadap pembelajaran sejarah.

METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengambilan data dengan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun informan adalah 5 orang guru dan 5 orang siswa kelas V SDN X Kabupaten Tangerang. Pengolahan data dengan menggunakan tahap, pengumpulan data, olah data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Kegiatan penelitian dilakukan di SDN X pada bulan Januari hingga Maret 2023. Validitas data digunakan triangulasi, peneliti mengecek data dengan memcrosscek data dengan sumber lain. Data dibantu dengan menjelaskan data sekunder seperti hasil belajar sejarah (IPS) dan rancangan pembelajaran.

HASIL & DISKUSI

Hasil

Pembelajaran dimulai dari penjelasan kepada siswa tentang tahap membuat mural di beberapa tembok yang ada di lingkungan sekolah sebagai berikut,

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan tema (konsep) lukisan yang akan dibuat di dinding. Tema disesuaikan dengan kondisi kawasan.
- b. Membuat gambar (sketsa desain) sesuai dengan tema yang ditentukan dan ukuran bidang dinding yang akan dilukis. Sketsa ini berfungsi untuk menjelaskan detail-detail gambar.
- c. Membersihkan dan mengamplas dinding, hal ini dilakukan untuk memperkecil pori-pori dinding sehingga cat dasar mudah menyerap. Dinding yang akan dilukis harus benar-benar bersih dari debu atau kotoran lain yang akan mengganggu tampilan mural.
- d. Setelah seluruh dinding bersih, lapi dinding dengan warna dasar yang sudah dikonsepsikan di awal penentuan tema. Tujuannya adalah untuk memperkuat daya lekat cat berikutnya.

2. Tahap Melukis

- a. Tahap selanjutnya adalah melukis, dimulai dengan membuat pola gambar di dinding sesuai dengan sketsa desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil/kapur tulis, untuk menghindari kesalahan sehingga mudah diperbaiki. Gambar yang di aplikasikan di dinding terkadang tidak sama persis dengan sketsa karena sistem penggambaran manual, sehingga proses ini sering terjadi penyesuaian.
- b. Batasi bidang dinding dengan plester/lakban kertas agar lukisan rapi dan mencegah cipratan cat. Pada kasus dinding sekolah di plester pada bagian kusen-kusen jendela.
- c. Mulai sapukan cat tembok secara bertahap, mengikut desain yang sudah dibuat. Selesaikan lukisan pada bagian *background* lebih dulu, kerjakan objek depan (*forward*) di proses akhir (*finishing*).



Gambar 1. Proses Membuat Mural

Proses ini membutuhkan waktu kurang lebih 3 hari untuk 1 gambar. Siswa mengerjakan secara berkelompok dibantu oleh guru kesenian. Anak mampu mengapresiasi gambar yang berhubungan dengan sejarah seperti foto pahlawan revolusi, pahlawan nasional dan beberapa gambar yang berhubungan dengan dengan sejarah nasional.

Proses selanjutnya siswa dan guru membahas dan memberikan masukan dari gambar yang sudah dibuat. Pada Gambar 2, merupakan gambar foto pahlawan. Guru membahas tiap tiap gambar seperti hasil wawancara kepada guru sebagai berikut,

..Saya sebagai guru kelas 6 , memanfaatkan gambar yang ada di sekolah... mural menjadi suatu gambar yang mudah diingat oleh siswa... mereka dapat bercerita dengan baik dan mendidik siswa dalam memahami nilai perjuangan pahlawan Indonesia. Pembelajaran sejarah dengan mural.. dapat memudahkan siswa untuk membuat laporan ceria yang ada dalam mural...



Gambar 2. Mural Pahlawan Revolusi dan Nasional Indonesia

Proses pembelajaran sejarah dengan gambar mural, dilanjutkan dengan membahas bersama-sama hasil laporan para siswa secara berkelompok. Laporan akan diberi nilai jika sudah dilaporkan dalam diskusi.

Proses selanjutnya para siswa akan mengerjakan evaluasi secara tulis, dan para siswa mempunyai hasil dari penilaian tersebut.



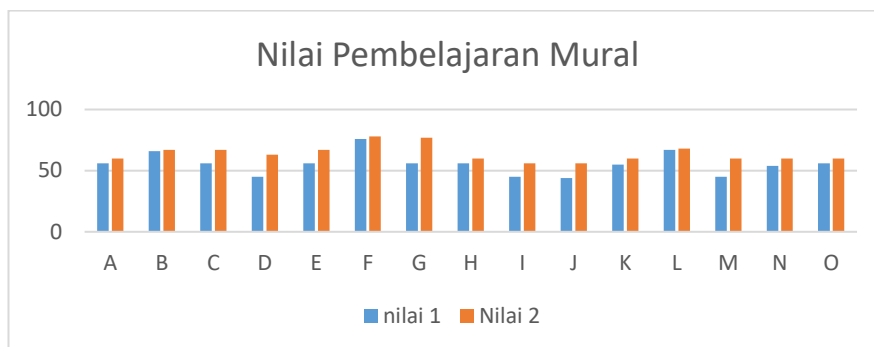
Gambar 3. Mural Pahlawan Kemerdekaan

Evaluasi akan diulang jika hasil rata-rata dibawah 60. Hasil ini menjadi refleksi pembelajaran sejarah. Para siswa mampu memberikan pendapat tentang gambar dan sejarah para pahlawan dengan baik. Pembelajaran ini mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan atraktif.



Gambar 4. Siswa SD sedang Mengamati Mural

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD, guru memberikan evaluasi sebanyak 2 x. hasil pertama siswa belum maksimal ntuk mengikuti evaluasi. Evaluasi awal dilakukan pada saat guru belum menggunakan medi mural dalam pembelajaran. Pada evaluasi ke 2, guru sudah menggunakan pembelajaran media mural. Evaluasi ke dua dilakukan dengan lebih seksama. Evaluasi dilakukan sebanyak 15 anak yang melakukan program pembelajaran mural.



Nilai rata rata tes pertama sebanyak 55 dan tes kedua sebanyak 63. Walaupun hasil belum maksimal, pembelajaran mural masih dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah. Ada kenaikan 8 poin.

PEMBAHASAN

Manfaat dalam menggunakan seni mural, sebagai berikut pertama meningkatkan Kreativitas. Bukan hanya membuat ruang tampak indah, namun juga memberi nilai lebih pada ruangan tersebut. Dapat merangsang daya seni dan imajinasi pada orang yang melihatnya, kreativitas merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh guru untuk anak usia dini guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Fitriatien, dkk, 2020).

Dengan konsep sederhana namun berisi pesan bermakna, mural ini di jadikan media sarana pengembangan diri setiap siswa. Mural bergambar para pahlawan atau siswa yang sedang belajar dan bermain dari berbagai tingkatan, seolah tengah menyampaikan pesan, bahwa belajar tanpa bermain adalah penindasan pendidikan yang hanya akan menghancurkan karakter setiap murid. Konsep mural modern dengan warna-warna cerah sesuai dengan dunia anak yang penuh warna (Septiadi, A. B., & Pandanwangi, A. (2022).. Tujuannya selain menciptakan suasana yang lebih hidup di halaman sekolah juga menciptakan kenyamanan bagi setiap orang tua siswa yang menunggu buah hatinya dalam proses belajar.

Media pendidikan sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis (Dianti, 2014). Media sendiri, adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap (Priyono.dkk, 2022) .Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah mural. Mural adalah cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Manfaat gambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengutarakan (bereksresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya, media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi, stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru, dan alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi (Sunarmintyastuti.dkk, 2022)

Mural sebagai sarana pendidikan di sekolah, memang disarankan agar para murid atau peserta didik ketika melihat lukisan dinding yang dibuat, selain menjadi "terhibur", sekaligus mendapatkan pesan-pesan dari lukisan dinding atau mural yang dilihatnya. Demikian, karena pembuatan mural di lingkungan sekolah, memang tidak hanya memikirkan unsur estetikanya saja, melainkan, dan yang paling utama adalah kandungan dan nilai pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui mural tersebut. Dengan demikian, boleh dikata mural dalam lingkungan sekolah menjadi penting dan sangat mendidik pada beberapa pelajaran seperti belajar sejarah (IPS), dengan demikian mural dapat dikatakan menjadi pembelajaran PAIKEM (Widiyarto, 2023).

Tidak jarang ditemukan mural di lingkungan sekolah dengan pesan-pesan yang hanya berupa tulisan-tulisan formal saja. Metode seperti ini, kini dianggap kurang efektif, karena hanya berupa tulisan saja sehingga kurang mendapat perhatian dari murid. Dengan demikian, maka tidak heran saat ini ketika kita memasuki beberapa lingkungan sekolah, kita akan melihat beberapa lukisan yang terpajang di dinding-dinding gedung sekolah, seolah-olah ada suatu kegiatan pameran lukisan yang diadakan dalam lingkungan sekolah itu. Ada banyak pesan yang ingin dikomunikasikan kepada murid melalui mural dalam lingkungan sekolah, terutama pesan-pesan akan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah bangsa, moral dan karakter (Suherman, dkk, 2019).

KESIMPULAN

Siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media mural pelajaran sejarah. Siswa nampak antusias dan mampu menggali kemampuan mereka dalam memahami sejarah bangsa Indonesia. Ada peningkatan sebesar 8 poin, sebelum dan sesudah menggunakan media mural. Siswa diharapkan diberikan pelatihan lukis yang memadai, agar hasil mural dapat meningkat di kemudian hari.

REFERENSI

- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Dja'far, H. I., Hadi, I., Saputri, N. L., Alifah, S., Restoeningrum, R., Wulansari, L., ... & Yanti, S. (2022). Penyuluhan Efektivitas Belajar Daring Untuk Orang Tua Murid SMPN TERBUKA 23 Kota Bekasi. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 474-480.
- Fitriatien, S. R., Mutianingsih, N., Wantika, R. R., Nugraheni, L., & Sugandi, E. (2020). Pengenalan Konsep Matematika pada Anak Usia Dini melalui Lagu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 311-321.
- Priyono, P., Muslim, I. F., & Widiyanto, S. (2022). Pemahaman Bacaan Siswa SMP Alikhlas Melalui Literasi Baca dan Tulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 494-498.
- Septiadi, A. B., & Pandanwangi, A. (2022). Narasi Visual: Pentingnya Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Melalui Mural. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1191-1198.
- Suherman, S., Giyanti, S., & Anggraeni, S. P. K. (2019). Mural di Lingkungan Sekolah dalam Konteks Pendidikan Konservasi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Sunarmintyastuti, S., Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., Sartono, L. N., & Widiyanto, S. (2022). Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 32-36.
- Widiyastuti, E., Yuliasuti, M. N., Yuniarti, E., & Yulianto, N. Pembuatan Mural Tema Tanaman Dan Binatang Sebagai Penguatan Program Adiwiyata Dan Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Tk Di Kalijambe Sragen. *Dedikasi: Community Service Reports*, 2(2).
- Widiyanto, S. (2022). Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bagi Siswa TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7232-7241.

- Widiyarto, S. (2023). Penyuluhan Metode Paikem Bahasa Inggris Pada Guru Tk Islam Ruhama Kota Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 258-262.
- Widiyarto, S. (2023). Learning To Write Explanation Text Using The Picture To Picture Method For Students Of Mts Nurul Hikmah, Bekasi City. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(2).